

## I. PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang

Kehidupan manusia senantiasa terhubung dengan fungsi garam, sehingga fungsinya dianggap sebagai salah satu komoditas penting bagi negara. Selain menjadi kebutuhan dasar bagi manusia, garam juga berperan sebagai bahan dasar dalam industri (Salim dan Munadi, 2016). Total area tambak garam di Indonesia mencapai sekitar 27. 047,65 hektar, tersebar di berbagai daerah di seluruh nusantara, di mana 83% di antaranya adalah lahan milik masyarakat (KKP, 2019). Menurut data dari Badan Pusat Statistik, permintaan terhadap garam industri terus meningkat antara 5% hingga 7% setiap tahun, akibat pertumbuhan populasi dan kemajuan sektor industri di Indonesia. Pada tahun 2020, total kebutuhan garam di Indonesia adalah 4. 464. 67 ton, dengan jumlah impor garam mencapai 2,92 juta ton. Kebutuhan akan garam untuk industri mencakup 61,5%, sementara hanya sekitar 31% dari total permintaan garam berkualitas tinggi yang dapat dipenuhi oleh produksi domestik (KKP, 2015).

Sektor produksi garam di Sumenep masih termarginalkan karena daya saing SDM rendah, kapasitas produksi kecil dan dengan mutu garam yang tidak seragam, lemahnya kultur kewirausahaan petambak garam (Mukhlisi *et al.*, 2021). Sampai saat ini kegiatan produksi garam dalam negeri di Sumenep hanya laku untuk garam konsumsi sedangkan garam industri masih impor. Kondisi inilah yang mengakibatkan keharusan untuk mengimpor garam berkualitas tinggi untuk memenuhi kebutuhan industri. Sumenep sebagai salah satu dari penghasil garam terbesar juga Oleh karena itu, Indonesia perlu memperbaiki proses produksi garam yang diharapkan mampu menghasilkan garam yang berkualitas dan mampu memenuhi kebutuhan garam baik untuk rumah tangga maupun industri, salah satunya dengan melakukan analisis produktivitas produksi garam pada perusahaan-perusahaan yang bergerak dalam produksi garam.

Analisis produktivitas penting untuk dilakukan oleh setiap perusahaan, karena dengan melaksanakan analisis produktivitas, perusahaan mampu mengetahui hal apa saja hal baik dan kurang baik yang telah terjadi di perusahaan. Melalui analisis produktivitas, perusahaan dapat lebih mudah membuat keputusan terhadap keberlangsungan kegiatan produksi yang ada di perusahaan. Salah satu fungsi

analisis produktivitas ialah pengusaha dapat mengetahui secara signifikan sumber masalah yang berpengaruh pada hasil produksi dalam perusahaan. Permasalahan yang dapat ditemukan dalam proses analisis produktivitas diantaranya ialah dalam segi penggunaan teknologi, manajemen perusahaan, dan sumber daya manusia (pekerja). Dengan demikian, analisis produktivitas penting untuk dilakukan guna meminimalisir hal-hal buruk untuk masa depan perusahaan. Penelitian ini menggunakan metode APC karena untuk menghilangkan asumsi bahwa tingkat produktivitas suatu perusahaan tidak diukur melalui kenaikan profit perusahaan (Hanif *et al.*, 2019).

Analisis produktivitas produksi pada garam sudah pernah dilakukan oleh peneliti sebelumnya yakni Adrianto, *et al.* (2022). Pada penelitian tersebut peneliti menganalisis produktivitas garam di Kabupaten Rembang menggunakan metode analisis deskriptif, Uji T, Uji F, dan Uji Wilcoxon Signed. Penelitian ini sudah cukup mengungkap tingkat produktivitas garam yang sesuai dengan tujuan penelitian itu sendiri. Namun demikian, terdapat beberapa kekurangan dalam penelitian ini, yakni belum mengungkap hal-hal lainnya yang turut berpengaruh dan terpengaruhi oleh tingkat produktivitas garam. Hal-hal tersebut diantaranya meliputi sektor tenaga kerja, harga jual yang mungkin belum stabil, dan dampak yang ditimbulkan pada lingkungan, serta faktor-faktor yang ditimbulkan lainnya. Berdasar pada kekurangan tersebut, peneliti akan melaksanakan suatu analisis produktivitas produksi garam bahan baku yang menyangkut hal-hal yang belum terpecahkan pada penelitian sebelumnya. Penelitian ini akan menggunakan metode *American Productivity Center (APC)*, yang nantinya akan menganalisis produktivitas produksi garam dengan lebih kompleks, diikuti dengan perbandingan pemasukan (*input*) dan pengeluaran (*output*) yang terperinci, sehingga menghasilkan analisis produktivitas produksi garam yang solutif. Usaha ini dilakukan dalam upaya memperbaiki tingkat produktivitas garam bahan baku di pegaraman I Sumenep yang dirasa belum maksimal dalam proses produksinya dengan menggunakan metode *APC* yang sudah peneliti sebutkan di atas.

Terdapat beragam metode yang bisa diterapkan dalam menganalisis produktivitas produksi garam, antara lain adalah *Objective Matrix (OMAX)* dan *American Productivity Center (APC)*. OMAX merupakan metode pengukuran produktivitas secara parsial untuk memonitoring produktivitas tiap bagian dengan

cara melakukan pembobotan untuk memperoleh indeks produktivitas total (Ramayanti, 2020). Di sisi lain, Metode *American Productivity Center (APC)* adalah pendekatan untuk mengukur tingkat produktivitas secara keseluruhan serta pengukuran yang dipengaruhi oleh peningkatan atau perubahan harga (Deoranto, *et al.*, 2017). Biasanya, Metode American Productivity Center (APC) lebih kompleks dalam menilai produktivitas produksi secara keseluruhan. Selain itu, dengan menggunakan *APC*, penelitian dinilai lebih solutif kepada pihak perusahaan dalam memperbaiki dan meningkatkan performa perusahaan, sehingga dapat memperoleh output yang sesuai harapan perusahaan.

Berdasarkan pengamatan secara langsung oleh peneliti, PT. Garam (Persero) sebagai perusahaan yang menjadi mitra dalam penelitian ini masih belum sepenuhnya mampu menganalisis produktivitas produksi garam secara mandiri. Peneliti berupaya agar permasalahan kecil maupun besar yang terjadi tidak memberi pengaruh yang cukup besar pada produktivitas produksi garam di PT. Garam (Persero). Oleh sebab itu, penting untuk peneliti melakukan suatu analisis produktivitas produksi garam melalui metode *American Productivity Center (APC)* agar setiap permasalahan yang mempengaruhi *input* maupun *output* pada produksi garam mampu segera dikendalikan. Dukungan dari segala pihak yang bersangkutan meliputi pihak perusahaan, dosen pembimbing, narasumber, dan peneliti sendiri sangat penting dalam berjalannya penelitian ini.

### **1.2 Rumusan Masalah**

PT. Garam (Persero), khususnya di wilayah Pegaraman 1 Sumenep, menghadapi tantangan dalam menganalisis dan mengelola produktivitas produksi garam bahan baku secara menyeluruh. Permasalahan utama yang dihadapi terletak pada belum optimalnya efisiensi menggunakan tenaga kerja, bahan baku, energi, dan modal sebagai sumber daya produksi, yang berdampak pada fluktuasi hasil produksi dari tahun ke tahun. Namun, perusahaan juga belum memiliki metode evaluasi produktivitas yang terstruktur dan komprehensif, sehingga kesulitan dalam mengidentifikasi faktor-faktor penyebab naik turunnya produktivitas secara akurat.

### **1.3 Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah yang sudah diulas di atas, adapun tujuan penelitian dalam kajian ini meliputi:

1. Menghitung indeks produktivitas, indeks profitabilitas dan indeks perbaikan harga menggunakan metode APC.
2. Menentukan usulan perbaikan yang akan dilakukan Pegaraman 1 Sumenep untuk meningkatkan produktivitas dimasa yang akan datang.

#### **1.4 Batasan Masalah**

1. Data yang digunakan untuk pengukuran produktivitas adalah data keuangan dan hasil produksi pada Periode 1 sampai 13
2. Data input berupa bahan baku, energi, tenaga kerja dan modal.
3. Data output berupa jumlah produksi garam bahan baku dan harga penjualan.
4. Penelitian ini hanya menggunakan metode APC.

#### **1.4 Manfaat Penelitian**

Penelitian ini memberikan manfaat bagi:

1. Perusahaan  
Sebagai dasar evaluasi produktivitas dan usulan perbaikan untuk meningkatkan efisiensi produksi garam di Pegaraman 1 Sumenep.
2. Akademisi  
Menambah referensi tentang penerapan metode APC dalam analisis produktivitas pada industri garam.
3. Masyarakat  
Mendorong pemberdayaan petani garam melalui pelatihan teknis dan pembentukan koperasi garam lokal.
4. Pemerintah  
Sebagai bahan pertimbangan dalam penyusunan kebijakan pengembangan industri garam nasional yang lebih efisien dan berkelanjutan.